

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada awalnya bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris yang ada di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan melakukan beberapa kali perubahan nama secara berturut-turut, yaitu pada awalnya bernama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut berdasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berganti menjadi PT. Bank Harfa yang didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 27 tanggal 27 Maret 1997, yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya. Lalu, nama tersebut kembali berubah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta menjadi PT. Bank Panin Syariah. Perubahan tersebut sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Sehubungan dengan berubahnya status Perseroan dari yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT. Bank Panin Syariah berubah menjadi PT. Bank Panin Syariah Tbk didasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. perubahan tersebut mulai efektif berlaku sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Otoritas Jasa Keuangan menerima penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sesuai dengan salinan keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli. 2016.<sup>86</sup>

Perseroan secara konsisten terus menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang usaha yang baik, sejak mengawali keberadaan di industry perbankan Syariah di Indonesia. Dukungan penuh dari perusahaan induk yakni PT. Bank Panin Tbk yang merupakan salah satu bank swasta terbesar di antara sepuluh bank swasta terbesar lainnya di Indonesi, serta Dubai Islamic Bank PSJC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu pertumbuhan perseroan.

Kepercayaan nasabah untuk menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya kepada perseroan juga turut berkontribusi pada perkembangan asset perseroan yang pesat.

---

<sup>86</sup> Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2020, hlm.38-39

Perseroan akan terus berusaha dan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Visi adalah cita-cita suatu instansi atau lembaga di masa yang akan datang. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Bank Panin Dubai Syariah adalah menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.<sup>87</sup>

### **b. Misi**

Misi adalah merupakan suatu langkah ataupun tahapan yang harus dilalui oleh lembaga yang bersangkutan untuk dapat mencapai visi yang utama. Dari pengertian tersebut maka misi Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

- 1) Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator: secara professional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 50

- 2) Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karir dalam industry perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE yang terukur.
- 5) *IT Support*: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

### **3. Produk Bank Panin Dubai Syariah**

Layaknya bank syariah pada umumnya, Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung juga memiliki beberapa produk perbankan, antara lain sebagai berikut:<sup>89</sup>

- a. ATM Pas iB, merupakan produk layanan yang memberikan keleluasaan untuk dapat bertransaksi di 20 jaringan ATM milik

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm.45-47

perseroan, lebih dari 866 jaringan ATM Panin Bank, serta 77.000 ATM bersama.

- b. PDBS Mobile, merupakan aplikasi *mobile banking* yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi secara *real-time online* melalui ponsel berbasis data.
- c. PDSB Virtual Account, merupakan layanan untuk memudahkan pelanggan mitra dalam melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak mitra perusahaan, serta membantu mitra dalam pengelolaan penerimaan transaksi pembayaran.
- d. *Cash Management System*, merupakan fasilitas bagi nasabah korporasi perseroan untuk melakukan pengelolaan transaksi keuangan secara online, cepat, mudah melalui jaringan internet.
- e. PDSB Debit Card, merupakan kartu debit yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pada mesin EDC.
- f. Bank Garansi PaS iB, merupakan produk layanan dalam penerbitan bank garansi yang menjadi mitra proyek nasabah dalam transaksi bisnis dalam dan luar negeri.
- g. Safe Deposit Box PaS Ib, merupakan layanan penyewaan SDB yang dapat membantu nasabah merasa aman dan nyaman dalam menyimpan surat maupun benda berharga.
- h. Pembiayaan Investasi PaS iB, merupakan pembiayaan investasi yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

- i. Pembiayaan Multijasa PaS iB, merupakan pembiayaan kepada nasabah untuk mendapatkan suatu jasa dari penyedia jasa.
- j. Pembiayaan Modal Kerja PaS iB, fasilitas yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, ataupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja.
- k. Pembiayaan Pemilikan Rumah (KPR) PaS iB, merupakan pembiayaan jangka pendek menengah atau jangka panjang untuk membiayai pembelian properti berupa rumah, ruko baik baru atau bekas di lingkungan pembangunan.
- l. Pembiayaan Sewa-IMBT PaS iB, merupakan pembiayaan dengan konsep sewa, dengan menggunakan akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT).
- m. Deposito PaS iB, merupakan investasi dengan jangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah*.
- n. Giro PaS iB, merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah*.
- o. Tabungan Zam-Zam PaS iB, merupakan tabungan rencana berhadiah porsi haji di awal, dengan syarat nasabah memberikan setoran rutin bulanan dan membayar biaya perencanaan per bulan, sampai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

- p. Tabungan PaS iB, merupakan tabungan yang memberikan kebebasan untuk nasabah dalam bertransaksi di Ban Panin Dubai Syariah, yang tetap aman dan terpercaya.
- q. Tabungan Fleksibel PaS iB, merupakan tabungan yang memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dengan semakin besarnya saldo mengendap.
- r. Tabungan Bisnis PaS iB, merupakan rekening tabungan investasi yang memungkinkan nasabah mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.
- s. Tabungan Haji PaS iB, merupakan merupakan rekening tabungan berprinsip *Wadiah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditujukan untuk mewujudkan rencana ibadah haji.
- t. Tabungan Umrah PaS iB, merupakan rekening tabungan berprinsip *Wadiah* dengan jumlah setoran awal yang ringan ditujukan untuk perencanaan ibadah umrah.
- u. Simpanan Fleximax PaS iB, merupakan simpana dengan cara penarikan yang fleksibel sesuai rencana nasabah dengan hasil yang optimal.
- v. Tabungan Rencana PaS iB, merupakan tabungan berjangka yang ditujukan untuk membantu nasabah memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan jenis setoran rutin ataupun non-rutin yang dilengkapi dengan asuransi jiwa.

- w. Tabungan SimPel iB, merupakan tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana serta fitur menarik yang bertujuan mendorong budaya menabung sejak dini.

## **B. Profil Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 30 nasabah menabung dengan teknik *sample random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan dan diukur dengan menggunakan *skala likert*.

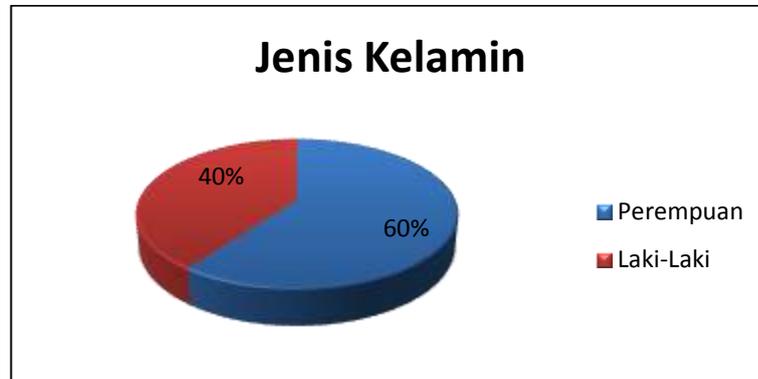
## **C. Karakteristik Responden**

Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

### **1. Jenis Kelamin Responden**

Data mengenai jenis kelamin responden nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin Responden**

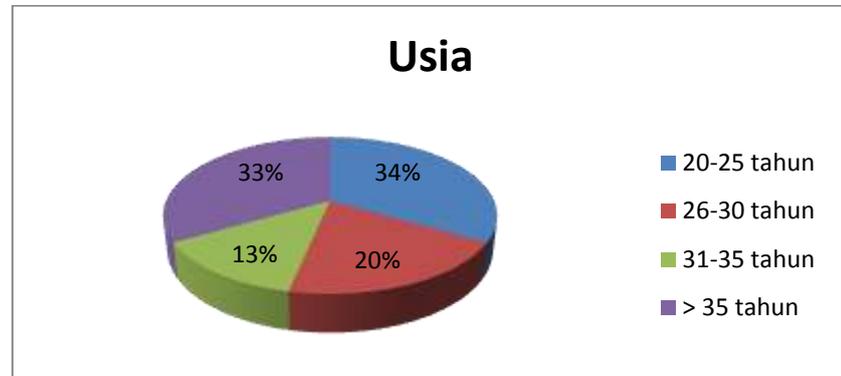


*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan data pada gambar 4.1 di atas diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yang dijadikan responden pada penelitian ini. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dan responden laki-laki sebanyak 12 orang atau 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

## **2. Usia Responden**

Data mengenai usia responden nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 2 Diagram Usia Responden**

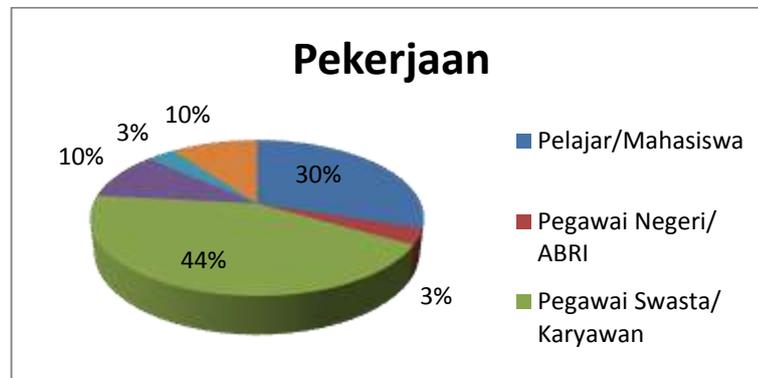
*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan data pada gambar 4.2 di atas diketahui bahwa nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yang digunakan sebagai sampel, menunjukkan bahwa responden dengan usia kurang 20-25 tahun sebanyak 10 orang atau 34%, responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, responden berusia 31-35 tahun sebanyak 4 orang atau 13%, dan responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 10 atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung berusia kisaran 20-25 tahun.

### **3. Pekerjaan Responden**

Data mengenai pekerjaan responden nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 3 Diagram Pekerjaan Responden**



*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan data pada gambar 4.3 di atas diketahui bahwa nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yang dijadikan sampel, menunjukkan bahwa responden yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 9 orang atau 30%, responden dengan profesi pegawai negeri/ABRI sebanyak 1 orang atau 3%, responden dengan profesi sebagai pegawai swasta/ karyawan sebanyak 13 orang atau 44%, selanjutnya responden dengan profesi wiraswasta sebanyak 3 orang atau 10%, untuk profesi pedagang sebanyak 1 orang atau 3%, serta pekerjaan lainnya sebanyak 3 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung berprofesi sebagai pegawai swasta/karyawan.

#### **4. Pendidikan Terakhir**

Data mengenai pendidikan terakhir responden nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 4 Diagram Pendidikan Terakhir Responden**

*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan data pada gambar 4.4 di atas diketahui bahwa nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yang dijadikan sampel, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMP/ Sederajat sebanyak 1 orang atau 3%, responden dengan pendidikan terakhir SMA/ Sederajat sebanyak 15 orang atau 50%, untuk responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 12 orang atau 40%, dan untuk responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang atau 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung berpendidikan terakhir SMA/ Sederajat.

## 5. Agama Responden

Data mengenai agama responden nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 5 Diagram Agama Responden**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan data pada gambar 4.5 di atas diketahui bahwa nasabah menabung Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yang dijadikan sampel, menunjukkan bahwa responden sebagian besar beragama Islam.

#### D. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung, berikut adalah gambaran yang diperoleh:

**Tabel 4. 1 Variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	92	61,3%
2	Setuju	4	49	32,7%
3	Netral	3	8	5,3%
4	Kurang Setuju	2	1	0,7%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel penelitian, jumlah skor responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait tingkat pendidikan adalah 92 atau 61,3%,

jumlah skor untuk responden yang memilih pendapat setuju adalah 49 atau 32,7%, jumlah skor yang memilih pendapat netral adalah 8 atau 5,3%, untuk pendapat kurang setuju memiliki jumlah skor 1 atau 0,7%, serta jumlah skor untuk pendapat sangat tidak setuju adalah 0 atau 0,0%. Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memilih pendapat sangat setuju terkait variabel tingkat pendidikan.

**Tabel 4. 2 Variabel Tingkat Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	102	42,5%
2	Setuju	4	80	33,3%
3	Netral	3	45	18,8%
4	Kurang Setuju	2	12	5,0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,4%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel penelitian, jumlah skor responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait tingkat pendapatan adalah 102 atau 42,5%, jumlah skor untuk responden yang memilih pendapat setuju adalah 80 atau 33,3%, jumlah skor yang memilih pendapat netral adalah 45 atau 18,8%, untuk pendapat kurang setuju memiliki jumlah skor 12 atau 5,0%, serta jumlah skor untuk pendapat sangat tidak setuju adalah 1 atau 0,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memilih pendapat sangat setuju terkait variabel tingkat pendapatan.

**Tabel 4. 3 Variabel Keputusan Menabung (Y)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	130	36,1%
2	Setuju	4	146	40,6%
3	Netral	3	78	21,7%
4	Kurang Setuju	2	5	1,4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,3%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel penelitian, jumlah skor responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait keputusan menabung adalah 130 atau 36,1%, jumlah skor untuk responden yang memilih pendapat setuju adalah 146 atau 40,6%, jumlah skor yang memilih pendapat netral adalah 78 atau 21,7%, untuk pendapat kurang setuju memiliki jumlah skor 5 atau 1,4%, serta jumlah skor untuk pendapat sangat tidak setuju adalah 1 atau 0,3%. Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memilih pendapat setuju terkait variabel keputusan menabung.

## **E. Uji Validitas dan Reabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari responden. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini menggunakan  $r_{tabel}$  signifikan 5% artinya tingkat kesalahan dalam penelitian adalah 5% sedangkan tingkat kepercayaan 95%. Untuk mengetahui  $r_{tabel}$  dengan melihat

lembaran statistika signifikan 5% dengan menentukan N (jumlah sampel) secara langsung sebesar 30 responden di mana dalam distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5% sebesar 0,361. Berikut hasil dari uji validitas kuesioner penelitian:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,558	0,361	0,001	Valid
2	0,755	0,361	0,000	Valid
3	0,889	0,361	0,000	Valid
4	0,766	0,361	0,000	Valid
5	0,769	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Dari tabel 4.4 di atas dilihat bahwa seluruh item tingkat pendidikan dapat dinyatakan valid karena koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  yakni lebih dari 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) dengan jumlah instrumen sebanyak 5 seluruhnya dinyatakan valid atau benar secara statistika serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,895	0,361	0,000	Valid
2	0,853	0,361	0,000	Valid
3	0,840	0,361	0,000	Valid
4	0,556	0,361	0,001	Valid
5	0,436	0,361	0,016	Valid
6	0,665	0,361	0,000	Valid
7	0,558	0,361	0,001	Valid
8	0,533	0,361	0,002	Valid

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Dari tabel 4.5 di atas dilihat bahwa seluruh item tingkat pendapatan dapat dinyatakan valid karena koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari

$r_{\text{tabel}}$  yakni lebih dari 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendapatan ( $X_2$ ) dengan jumlah instrumen sebanyak 8 seluruhnya dinyatakan valid atau benar secara statistika serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Keputusan Menabung (Y)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,846	0,361	0,000	Valid
2	0,824	0,361	0,000	Valid
3	0,658	0,361	0,000	Valid
4	0,882	0,361	0,000	Valid
5	0,793	0,361	0,000	Valid
6	0,715	0,361	0,000	Valid
7	0,853	0,361	0,000	Valid
8	0,844	0,361	0,000	Valid
9	0,789	0,361	0,000	Valid
10	0,754	0,361	0,000	Valid
11	0,577	0,361	0,001	Valid
12	0,546	0,361	0,002	Valid

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Dari tabel 4.6 di atas dilihat bahwa seluruh item keputusan menabung dapat dinyatakan valid karena koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  yakni lebih dari 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable keputusan menabung (Y) dengan jumlah instrumen sebanyak 12 seluruhnya dinyatakan valid atau benar secara statistika serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner dari variable. Uji reabilitas dapat dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui

apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran tersebut dilaksanakan secara berulang. Untuk mencapai hal tersebut, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's*. Menurut Wiranta Sujarweni, suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0,60$ .

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	0,808	Reliabel
Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )	0,831	Reliabel
Keputusan Menabung (Y)	0,932	Reliabel

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian yang didapatkan reliabilitas tingkat pendidikan menghasilkan angka *Alpha Cronbach's* sebesar  $0,808 > 0,60$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendidikan ( $X_1$ ) reabilitasnya dinyatakan reliable karena hasil *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.

Selanjutnya, reliabilitas tingkat pendapatan menghasilkan angka *Alpha Cronbach's* sebesar  $0,831 > 0,60$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendapatan ( $X_2$ ) reabilitasnya dinyatakan reliable karena hasil *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.

Serta, reliabilitas keputusan menabung menghasilkan angka *Alpha Cronbach's* sebesar  $0,932 > 0,60$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variable keputusan menabung (Y) reabilitasnya dinyatakan reliable karena hasil *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60 .

Jadi, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dengan demikian hasil dari penelitian ini memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

## **F. Uji Asumsi Klasik**

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal

$H_1$  : residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*)  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Normalitas Residual****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29512923
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.090
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas residual sebesar 0,131. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 jadi dapat dinyatakan  $H_0$  diterima artinya residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variable independen. Model regresi dikatakan baik jika ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antara variable independen (tidak terjadi multikolinieritas). Untuk dapat mengetahui akurat atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu menggunakan metode tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai tolerance jika lebih dari  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PENDIDIKAN	.901	1.110
PENDAPATAN	.901	1.110

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan tingkat pendapatan ( $X_2$ ) memiliki nilai tolerance  $0,901 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.110 < 10,00$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variable tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

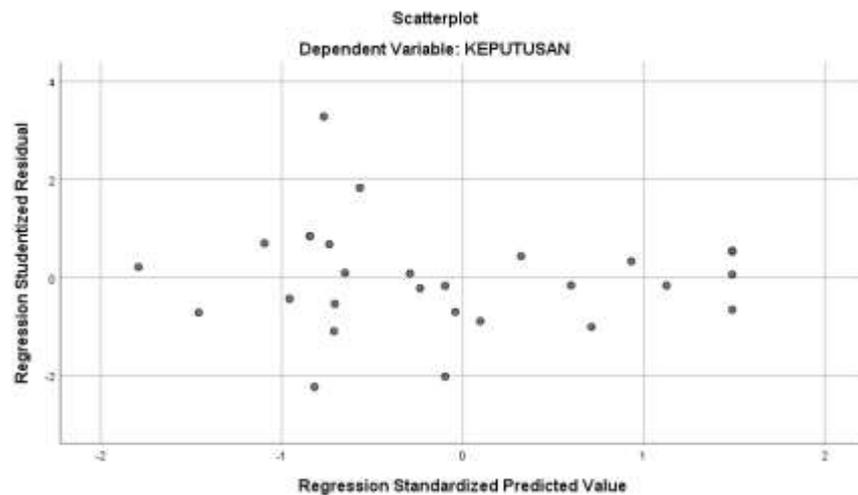
Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependep ( $z_{pred}$ ), dengan nilai residualnya ( $s_{resid}$ ). Suatu model dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak menunjukkan pola tertentu (bergelombang melebar atau menyempit),
- b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0,

- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar *Scatterplot* berikut:

**Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26*

Berdasarkan pola pada gambar 4.6 *Scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, hal tersebut membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk digunakan penelitian.

### **G. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sekaligus pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen. Untuk mengetahui hubungan positif dan negatif dapat ditentukan koefisien arah regresi yang dilambangkan dengan huruf B, jika B positif maka hubungan positif. Artinya jika semakin naik

nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y, dan sebaliknya jika semakin rendah nilai X maka semakin rendah pula nilai Y. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.597	8.590
	PENDIDIKAN	.319	.366
	PENDAPATAN	1.104	.178

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,597 + (0,319 X_1) + (1,104 X_2) \text{ atau}$$

$$Y = 5,597 + 0,319 (\text{tingkat pendidikan}) + 1,104 (\text{tingkat pendapatan})$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 5,597 menyatakan bahwa variable tingkat pendidikan ( $X_1$ ), dan tingkat pendapatan ( $X_2$ ), dalam keadaan konstan (tetap) maka keputusan menabung nasabah sebesar 5,597.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  (tingkat pendidikan) sebesar 0,319 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variable tingkat pendidikan maka meningkatkan nilai keputusan nasabah menabung sebesar 0,319. Sebaliknya, jika variable tingkat pendidikan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka keputusan

nasabah menabung juga akan mengalami penurunan sebesar 0,319.

Dengan asumsi variable independen nilai lainnya tetap.

- c) Koefisien regresi  $X_2$  (tingkat pendapatan) sebesar 1,104 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variable tingkat pendapatan maka meningkatkan nilai keputusan nasabah menabung sebesar 1,104. Sebaliknya, jika variable tingkat pendapatan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka keputusan nasabah menabung juga akan mengalami penurunan sebesar 1,104.

Dengan asumsi variable independen nilai lainnya tetap.

- d) Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda negative (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variable independen dengan variable dependen.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol) maka dilakukan analisis korelasi parsial. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat lemah

0,20 - 0,399 = lemah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berikut ini adalah tabel hasil uji korelasi berganda secara parsial:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Secara Parsial**

		keputusan menabung
Pendidikan	Pearson Correlation	,345
	Sig. (2-tailed)	,062
	N	30
Pendapatan	Pearson Correlation	,791**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
keputusan menabung	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) adalah  $0,062 > 0,05$ , artinya bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan menabung. Sedangkan untuk derajat hubungan seberapa kuat pengaruh variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap variabel keputusan menabung (Y) dapat dilihat dari nilai pearson correlation sebesar 0,345, artinya nilai ini masuk kedalam kriteria lemah. Kontribusi tingkat pendidikan sebesar 0,119.
2. Nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan ( $X_2$ ) adalah  $0,000 < 0,005$ , artinya bahwa variabel tingkat pendapatan

memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan menabung. Sedangkan untuk derajat hubungan seberapa kuat pengaruh variabel tingkat pendapatan ( $X_2$ ) terhadap variabel keputusan menabung ( $Y$ ) dapat dilihat dari nilai pearson correlation sebesar 0,791, artinya nilai ini masuk kedalam kriteria kuat. Kontribusi tingkat pendapatan sebesar 0,626.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) terhadap variabel dependen (keputusan menabung). Untuk mengetahui uji-t berpengaruh, diterima dan signifikan dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sebaliknya jika lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh. Sementara untuk mengetahui perhitungan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DF = N - K$$

Keterangan:

K = jumlah variabel

N = jumlah responden

Taraf signifikan = 0,05

Diketahui:

$K = 3$  variabel

$N = 30$  responden

Jawaban:

$DF = N - K$

$DF = 30 - 3$

$DF = 27$

Untuk dapat mengetahui  $t_{tabel}$  dilihat terlebih dahulu pada lembaran statistik dengan melihat bagian kolom ke-27 yaitu sebesar 2,052. Jadi, nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini yaitu sebesar 2,052. Uji-t dikatakan berpengaruh jika  $t_{hitung} > 2,052$ . Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Uji-t**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.652	.520
	PENDIDIKAN	.872	.391
	PENDAPATAN	6.194	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

*Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26*

Langkah-langkah pengujian uji-t adalah sebagai berikut:

a. Variabel  $X_1$  (Tingkat Pendidikan)

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

$H_1$  : Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

## 2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 : Jika  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,872 < 2,052$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,391 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau  $0,391 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

## b. Variabel $X_2$ (Tingkat Pendapatan)

### 1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

$H_1$  : Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

## 2) Pengambilan Keputusan

Cara 1 : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 : Jika  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut variabel tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan menabung karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,194 > 2,052$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) secara simultan atau sama-sama terhadap variabel terikat (keputusan menabung). Uji F dikatakan berpengaruh jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka dikatakan tidak berpengaruh. Untuk mengetahui nilai  $f_{tabel}$  dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$1. DF1 = K-1$$

$$2 DF2 = N-K$$

Keterangan:

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah Responden

Taraf Signifikan = 0,05

Diketahui:

K = 3 variabel

N = 30 responden

Jawaban:

$$1. DF1 = K-1 = 3 - 1 = 2$$

$$2. DF2 = N-K = 30 - 3 = 27$$

Untuk mengetahui  $f_{tabel}$  melihat terlebih dahulu di lembaran statistik dengan melihat DF1 bagian kolom ke-2 dan lihat DF2 bagian kolom 27 yaitu memiliki nilai 3,35. Jadi, nilai  $f_{tabel}$  dalam penelitian ini yaitu sebesar 3,35. Uji F dikatakan berpengaruh jika  $f_{hitung} > 3,35$ . Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	23.601	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PENDIDIKAN

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Langkah-langkah pengujian:

### 1. Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

$H_1$  : Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

### 2. Pengambilan Keputusan

Cara 1 : Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 : Jika  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-

sama) terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung karena nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $23,601 > 3,35$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Serta berdasarkan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  yang berarti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung besarnya variabel independen (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) terhadap variabel dependen (keputusan menabung). Jika analisis datanya hanya terdiri dari satu sampai dua variabel maka menggunakan *r square*, tetapi jika jumlah variabelnya lebih dari dua variabel maka lebih baik menggunakan *adjusted r square* yang nilainya lebih kecil dari *r square*. Berikut hasil pengujian *R Square Model Summary*:

**Tabel 4. 14 Hasil Pengujian *R Square Model Summary***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.609	4.45137

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PENDIDIKAN

Sumber: Data Primer 2022 dikelola dengan SPSS v 26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil *adjusted r square* sebesar 0,609. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100$$

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Adjusted R Square

100 = Persentase Kontribusi

Jawaban:

$$D = R^2 \times 100$$

$$D = 0,609 \times 100$$

$$D = 60,9\%$$

Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 60,9% dari variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung. Sedangkan sisa dari penelitian sebesar 39,1% lainnya dipengaruhi faktor lain selain tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Hal ini berarti masih banyak faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung yaitu sebesar 39,1%. Karena responden tidak hanya mempertimbangkan

tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dalam keputusan menabung tetapi juga mempertimbangkan faktor lain di luar penelitian ini.